

## **EVALUASI TERHADAP WIDYAISWARA PADA DIKLAT TEKNIS SUBSTANTIF PENYUSUNAN BAHAN AJAR**

**Mohamad Fauzan**

Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung  
Jl. Soekarno Hatta No. 716 Bandung  
Email: [fmofa172@gmail.com](mailto:fmofa172@gmail.com)

### **Abstract**

*Widyaiswara plays an important role and determines the effectiveness of the implementation of education and training programs, so this study aims to determine the assessment of training participants on the performance of Widyaiswara in implementing learning management competencies and the constraints found during the education process in the substantive technical training in the preparation of teaching materials for Ibtidaiyah madrasah teachers. In the Ministry of Religion of the Banjar City in 2018. Researchers used a descriptive study with a qualitative approach. Data collection techniques in this study were observation sheets, researchers' notes during the learning process and unstructured interviews. Researchers used integrative qualitative data analysis techniques between interactive models and propositions through three stages of analysis, namely data reduction, display, and conclusion/verification and carried out with a basing strategy on theoretical propositions or concept propositions of academic evaluation and widyaiswara competence in the learning process of education and training. This proposition is then used as a theoretical orientation that guides the analysis of this study. The results showed that the training participants' evaluation of the widyaiswara aspects of management of educational material = 85.6, the interaction of widyaiswara with the training participants = 85.1 was GOOD, the organization of learning = 86.7, classroom management = 89.1 and the utilization of education and training facilities = 86.1 was VERY GOOD. The average acquisition of all evaluation indicators of widyaiswara's competence in learning management has fulfilled the predicate of Very Good with a score of 86.52. The assessment of widyaiswara cannot be separated from the constraints found during the learning process, namely (1) The hours of theory and practice learning are not yet proportional, (2) Products or results of training activities, (3) Limitations of the internet network, (4) Limitations of infrastructure and the location of the training, and (5) The limited time provided in the Follow-up Action activities.*

**Keywords:** *Evaluation; Lecturer; Education and Training*

### **Abstrak**

Widyaiswara berperan penting dan menjadi penentu efektivitas penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian peserta diklat terhadap performa widyaiswara dalam melaksanakan kompetensi pengelolaan pembelajaran dan kendala-kendala yang ditemukan selama proses kediklatan pada diklat teknis substantif penyusunan bahan ajar bagi guru madrasah Ibtidaiyah di lingkungan Kementerian Agama Kota Banjar Tahun 2018. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi, catatan peneliti selama proses pembelajaran dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif integrative antara model interaktif dan proposisi melalui tiga tahapan analisis, yaitu reduksi data, display, dan conclusion/verification serta dilakukan dengan strategi pendasaran pada proposisi teoritis atau proposisi konsep evaluasi kediklatan dan kompetensi widyaiswara dalam proses pembelajaran diklat. Proposisi ini kemudian digunakan sebagai

orientasi teoritis yang menuntun analisis penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi peserta diklat terhadap widyaiswara aspek pengelolaan materi kediklatan = 85.6, interaksi widyaiswara dengan peserta diklat = 85.1 berpredikat BAIK, pengorganisasian pembelajaran = 86.7, pengelolaan kelas = 89.1 dan pemanfaatan sarana prasarana diklat = 86.1 berpredikat SANGAT BAIK. Perolehan rata-rata dari keseluruhan indikator evaluasi terhadap kompetensi widyaiswara dalam pengelolaan pembelajaran telah memenuhi predikat Sangat Baik dengan skor 86.52. Penilaian terhadap widyaiswara tidak lepas dari kendala-kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran, yaitu (1) Jam pembelajaran teori dan praktik belum proporsional, (2) Produk atau hasil kegiatan diklat, (3) Keterbatasan jaringan internet, (4) Keterbatasan sarana prasarana dan tempat pelaksanaan diklat, dan (5) Sempitnya waktu yang disediakan dalam kegiatan Rencana Tindak Lanjut.

**Kata Kunci:** Evaluasi; Widyaiswara; Pendidikan dan Pelatihan

## PENDAHULUAN

Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung (selanjutnya disebut Balai Diklat Keagamaan Bandung atau BDK Bandung) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Diklat Kementerian Agama yang berkedudukan di daerah untuk menyelenggarakan diklat pegawai Aparatur Sipil Negara (berikutnya disingkat ASN) dilingkungan Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat pada Diklat Administrasi, Diklat Teknis Pendidikan dan Diklat Teknis Keagamaan di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan serta Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama (Peraturan Menteri Agama Nomor 75 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai pada Kementerian Agama, Bab I Pasal 1 ayat 28).

Pendidikan dan pelatihan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan dan pengembangan sumber daya manusia khususnya ASN dilingkungan Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat secara berkesinambungan sebagai bagian integral dari kebijakan personal dan institusi dalam rangka memberikan pembinaan dan meningkatkan kompetensi teknis serta sarana untuk mengembangkan standar pemenuhan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai ASN.

Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS pada Pasal 203, menyebutkan bahwa seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) wajib mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar pelayanan minimum yang sudah ditetapkan oleh institusinya dengan standar kompetensi jabatan dan rencana pengembangan karir. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (selanjutnya disebut dengan diklat) merupakan salah satu upaya melaksanakan pengembangan kompetensi ASN (Pasal 210 ayat 2).

Sebagai lembaga penyelenggara pelayanan publik, maka BDK Bandung terikat dalam sebuah sistem yang disebut dengan Penjaminan Mutu Penyelenggaraan Kediklatan, untuk memastikan tujuan penyelenggaraan diklat tercapai, maka harus dilakukan upaya kegiatan yang disebut EPD atau Evaluasi Pasca Diklat.

Evaluasi Pasca Diklat (EPD) sebagai rangkaian dari proses penyelenggaraan diklat, merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dikesampingkan, mengingat evaluasi pasca diklat menjadi salah satu acuan penyelenggaraan diklat berikutnya apakah diklat yang telah dilaksanakan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan sumber daya manusia ASN atau tidak. Salah satu bagian penting yang

menjadi bahan evaluasi dalam komponen Evaluasi Pasca Diklat (EPD) adalah evaluasi terhadap Widyaiswara.

Widyaiswara memiliki tugas pokok melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan bagi PNS, melaksanakan evaluasi dan pengembangan diklat pada lembaga diklat pemerintah (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2014 Bab II Pasal 5 ayat 1). Widyaiswara, sebagaimana ASN lainnya, diharuskan memiliki kompetensi untuk menjalankan tugas pokoknya, yaitu memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan fungsional widyaiswara meliputi kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi substansi, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (Bab I Pasal 1 ayat 9).

Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara Bab IV Pasal 5 menyebutkan bahwa standar kompetensi widyaiswara terdiri atas: a) Kompetensi pengelolaan pembelajaran, b) Kompetensi kepribadian, c) Kompetensi sosial, dan d) Kompetensi substantif. Kemudian pada Pasal 6 ayat 1 dan 2 menjelaskan tentang kompetensi pengelolaan pembelajaran, adalah kemampuan yang harus dimiliki Widyaiswara dalam merencanakan, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi pengelolaan pembelajaran tersebut meliputi kemampuan: a) membuat Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)/Rancang Bangun Pembelajaran (RBP) dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP)/Rencana Pembelajaran (RP), b) menyusun bahan ajar, c) menerapkan pembelajaran orang dewasa, d) melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta, e) memotivasi semangat belajar peserta, dan f) mengevaluasi pembelajaran.

Widyaiswara merupakan salah satu faktor penting dari kegiatan diklat dan strategis dalam menentukan efektivitas pembelajaran dalam kediklatan disamping faktor lainnya, yaitu; (1). Materi atau isi pelatihan, 2. Metode pelatihan, 3. Pelatih (Instruktur/trainer), 4. Peserta pelatihan, 5. Sarana dan 6. Evaluasi pelatihan (Veitzhal Rivai, 2004: 240).

Efektivitas proses pembelajaran dalam kediklatan adalah proses kegiatan untuk mencapai tujuan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Maka dalam penelitian ini akan digunakan indikator proses pembelajaran pada diklat ini berdasar pada: 1. Pemahaman peserta diklat pada program, 2. Tepat sasaran sebagai peserta diklat, 3. Tepat waktu dalam pelaksanaan diklat, 4. Tercapainya tujuan diklat, dan 5. Terjadinya perubahan yang nyata pada peserta diklat, 6. Proses pembelajaran kediklatan dan serta 7. Produk yang dihasilkan dari kegiatan diklat. (Sutrisno, 2007 dan Nana Sudjana, 2010).

Dari ketujuh indikator tersebut, penulis mengembangkan beberapa butir instrument yang berkaitan dengan bagaimana Widyaiswara melaksanakan proses kediklatan yang dijabarkan menjadi 50 (limapuluh) sub indikator yang mencakup secara besaran proses pembelajaran kediklatan dilihat dari kemampuan widyaiswara mengelola: 1) materi diklat, 2) organisasi pembelajaran, 3) pengorganisasian kelas, 4) interaksi dengan peserta, dan 5) penggunaan sarana dan prasarana diklat.

Artikel penelitian ini mencoba mengupas evaluasi peserta diklat terhadap widyaiswara dalam mengelola pembelajaran selama proses kegiatan kediklatan yang dilaksanakan selama berinteraksi dengan peserta diklat di kelas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) apakah pelaksanaan pengelolaan pembelajaran oleh widyaiswara pada Diklat Teknis

Substantif Penyusunan Bahan Ajar telah berjalan dengan efektif?, 2) bagaimana evaluasi peserta diklat terhadap widyaiswara dalam mengelola pembelajaran pada Diklat Teknis Substantif Penyusunan Bahan Ajar?, dan 3) kendala atau hambatan apa saja yang ditemui selama pelaksanaan pengelolaan pembelajaran pada Diklat Teknis Substantif Penyusunan Bahan Ajar?

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, tulisan ini hendak menyajikan hasil penelitian tentang evaluasi peserta diklat terhadap widyaiswara dalam mengelola pembelajaran pada Diklat Teknis Substantif Penyusunan Bahan Ajar. Adapun tujuan penelitiannya adalah: (1) Untuk mengetahui evaluasi peserta diklat terhadap widyaiswara dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran pada Diklat Teknis Substantif Penyusunan Bahan Ajar? (2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengelolaan pembelajaran tersebut. Pertanyaan pertama ditujukan untuk menggali proses pelaksanaan pengelolaan pembelajaran pada Diklat Teknis Substantif Penyusunan Bahan Ajar, sedangkan pertanyaan kedua ditujukan untuk menggali faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan proses.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sujana dan Ibrahim, 1989:65). Mengungkap fakta yang terjadi di lapangan dan memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan menjadi salah satu alasan mengapa jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti, terlebih penelitian deskriptif dalam pendidikan berfungsi

untuk pemecahan praktis mengenai masalah-masalah aktual yang membutuhkan penanganan khusus dari pada pengembangan ilmu pengetahuan. Namun pemanfaatannya berlaku pada saat itu juga dan belum tentu relevan apabila digunakan untuk masa yang akan datang, oleh karena itu penelitian deskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kementerian Agama Kota Banjar pada 23-28 Juli 2018. Adapun data primer pada penelitian ini adalah data yang bersumber dari peserta Diklat Teknis Substantif Penyusunan Bahan Ajar bagi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) berjumlah 30 orang. Kemudian data-data sekunder meliputi dokumen-dokumen berupa lembar observasi, portofolio dari produk lembar kerja peserta diklat, catatan-catatan anekdot peneliti selama proses kediklatan berlangsung, lembar evaluasi peserta diklat terhadap program diklat dan laporan resmi yang disusun panitia penyelenggara diklat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi menggunakan instrumen lembar observasi, wawancara langsung dan dokumentasi.

Fokus kajian pada penelitian ini adalah evaluasi peserta diklat terhadap widyaiswara dalam mengelola pembelajaran pada Diklat Teknis Substantif Penyusunan Bahan Ajar bagi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Banjar Tahun 2018. Pengelolaan pembelajaran dikaji berdasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut: 1) materi diklat, 2) organisasi pembelajaran, 3) pengelolaan kelas, 4) interaksi widyaiswara dengan peserta, 5) penggunaan sarana dan prasarana diklat.

Data tentang pengelolaan pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan jenis instrument melalui isian peserta diklat pada lembar observasi. Lima aspek evaluasi terhadap

widyaiswara dalam pengelolaan pembelajaran pada Diklat Teknis Substantif Penyusunan Bahan Ajar bagi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Banjar Tahun 2018 diuraikan menjadi 50 indikator yang mewakili setiap aspek yang dikaji. Untuk menjamin keakuratan dan ketajaman analisis pada

data hasil observasi, digunakan juga alat pengumpulan data dengan teknik wawancara. Teknik pengumpulan data dengan wawancara menggunakan pedoman wawancara yang meliputi faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas pengelolaan pembelajaran pada diklat.

Evaluasi Terhadap Widyaiswara dalam Pengelolaan Pembelajaran pada Diklat Teknis Substantif Penyusunan Bahan Ajar

No.	Aspek	Indikator
1	Materi Diklat	9 Item
2	Organisasi pembelajaran	7 Item
3	pengelolaan kelas	8 Item
4	interaksi widyaiswara dengan peserta	16 Item
5	penggunaan sarana dan prasarana diklat	10 Item
<b>JUMLAH</b>		<b>50 Item Indikator</b>

Lembar observasi Evaluasi Terhadap Widyaiswara dalam Pengelolaan Pembelajaran pada Diklat Teknis Substantif Penyusunan Bahan Ajar bagi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Banjar Tahun 2018, menggunakan skala *Likert* dengan kategori sebagai berikut:

Skala	Predikat
1	Sangat kurang terpenuhi
2	Kurang terpenuhi
3	Cukup terpenuhi
4	Terpenuhi dengan baik
5	Terpenuhi dengan sangat baik

Sedangkan dalam penskoran perolehan masing-masing sub indikator untuk menggambarkan efektif tidaknya salah satu indikator evaluasi pengelolaan pembelajaran, maka peneliti menggunakan rerata sub indikator dan rerata masing-masing indikator serta rerata total keseluruhan indikator evaluasi pengelolaan pembelajaran pada diklat, yaitu dengan menggunakan skala dan predikat:

86-100	= Sangat Baik
71-85	= Baik
56-70	= Cukup
≤ 55	= Kurang

Dengan kata lain, perolehan skor rata-rata dari setiap sub indikator dan indikator evaluasi terhadap widyaiswara dalam pengelolaan pembelajaran, jika berada pada rentang 86-100 maka indikatornya sudah sangat baik, demikian seterusnya.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai rangkaian proses mencari dan menyusun data secara kualitatif yang didapatkan dari hasil wawancara, pengisian instrumen observasi, catatan pengamatan peneliti, dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis. Tujuannya agar data mudah dipahami dan hasil temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam beberapa kategori pengorganisasian data, melakukan sintesis data, serta menyusunnya menjadi sebuah pola, kemudian memilih dan memilah data, dan terakhir

menyimpulkannya menjadi sebuah informasi.

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga tahapan analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, display, dan *conclusion/verification*. (1). *Reduksi data*; Merupakan rangkaian kegiatan peneliti merangkum, memilah dan memilih, dan melakukan kategorisasi dari data-data yang kita dapatkan dari sumber data, (2). *Display data*; Yaitu menyajikan data kualitatif menurut bentuk/pola tertentu yang dapat dilakukan dalam bentuk bagan, grafik, uraian singkat, matrik, chart, dan network. Ketika pola-pola yang ditemukan oleh peneliti telah dilengkapi dan didukung oleh data, maka pola itu menjadi pola baku yang selanjutnya dapat disajikan dalam laporan akhir penelitian, dan (3). *Kesimpulan dan verifikasi*; Dalam pandangan Miles & Huberman, penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif hanyalah bagian dari serangkaian proses penelitian secara keseluruhan sedangkan verifikasi adalah meninjau kembali atau mengoreksi ulang catatan-catatan data yang ia peroleh dan pemaknaan yang ia lakukan terhadap data tersebut. Maka teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan integrasi antara model Interaktif dengan proposisi. Teknik interaktif ini tidak terlepas dari keseluruhan proses penelitian terdiri atas: pengambilan dan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan meliputi penggambaran/verifikasi sedangkan analisis proposisi dilakukan dengan strategi pendasaran pada proposisi teoritis atau konsep (Yin, 1997: 136-140). Proposisi konsep yang dimaksud di sini adalah proposisi konsep evaluasi kediklatan dan kompetensi widyaiswara dalam proses pembelajaran diklat. Proposisi ini kemudian digunakan sebagai orientasi teoritis yang menuntun analisis penelitian ini. Pada praktik analisisnya adalah peneliti memeriksa kesesuaian temuan-temuan penelitian dengan

proposisi konsep yang tersedia, lalu memberikan penjelasan bagi pola yang tidak berkesesuaian (berjodoh) antara proposisi konsep dengan temuan di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan menurut Andrew F. Sikula dalam Mangkunegara, (2000: 43) didefinisikan sebagai "*Training is a sort term educational process utilizing systematic and organized procedure by which non managerial personel learn technical knowledge and skill for a definite purpose*". Senada dengan pendapat tersebut, Ambar Teguh Sulistiani dan Rosidah (2003:175) mendefinisikan pelatihan sebagai proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis pengubahan perilaku para pegawai dalam satu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat dikemukakan disini bahwa pelatihan yang dimaksud adalah proses program pendidikan singkat yang didesain bagi peserta diklat dalam mempelajari dan menguasai serta mengimplementasikan hasil diklat di tempat kerjanya masing-masing.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan kegiatan diklat, maka harus dilakukan upaya pengukuran dan evaluasi kediklatan. Apabila merunut pendapat Sutrisno (2007: 125-126) maka efektivitas suatu kegiatan atau aktivitas ditunjukkan dengan beberapa indikator, yaitu: 1. Pemahaman program, 2. Tepat sasaran, 3. Tepat waktu, 4. Tercapainya tujuan, dan 5. Terjadinya perubahan yang nyata. Apabila efektivitas dikaitkan dengan kegiatan atau aktivitas belajar maka pembelajaran yang efektif tersebut tidak semata-mata dikaitkan dengan hasil (by product) namun juga harus diorientasikan kepada proses (by process) (Nana Sudjana, 2010: 4), dengan harapan semakin tinggi dan baik proses yang dilaksanakan maka makin tinggi dan baik

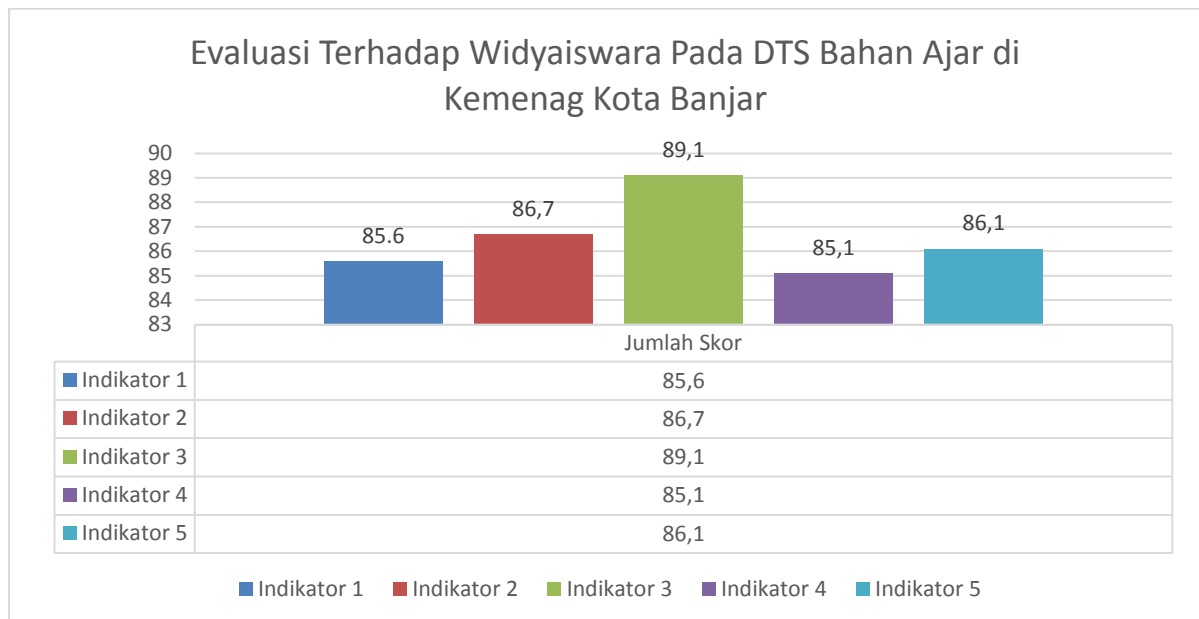
pula hasil yang akan dicapai. Dengan demikian, penilaian efektivitas pembelajaran dapat menggunakan dua indikator yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar.

Brikerhoff (1986: ix) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Menurut Brikerhoff (1986: ix), dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu: 1) penentuan focus yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*), 2) penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*), 3) pengumpulan informasi (*collecting information*), 4) analisis dan interpretasi informasi (*analyzing and interpreting*), 5) pembuatan laporan (*reporting information*), 6) pengelolaan

evaluasi (*managing evaluation*, dan 7) evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluation*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan proses pembelajaran untuk mengukur ketercapaian kegiatan diklat melalui sebaran instrument lembar observasi (dengan 50 indikator) kepada peserta untuk melakukan penilaian terhadap performa widyaiswara selama 6 hari (3-28 Juli 2018) melaksanakan kegiatan diklat. Pada kolom kosong untuk diisi oleh peserta diklat mengenai harapan, saran, masukan dan kritik terhadap widyaiswara.

Adapun hasil sebaran lembar observasi didapatkan data dengan skor masing-masing indikator digambarkan dalam diagram berikut:



Pada Diagram diatas tergambar bahwa Evaluasi terhadap Widyaiswara pada DTS Penyusunan Bahan Ajar di Kemenag Kota Banjar untuk setiap indikator dari semua aspek penilaian dan

skor perolehan setiap aspek dihitung berdasarkan rerata dan ditentukan predikat setiap skor berdasar skala yang telah ditentukan sehingga didapat data sebagai berikut:

Evaluasi Terhadap Widyaiswara dalam Pengelolaan Pembelajaran pada Diklat Teknis  
 Substantif Penyusunan Bahan Ajar Kemenag Kota Banjar

No.	Aspek/Indikator	Sub Indikator	Skor Perolehan	Predikat
1	Materi Diklat	9 Item	85.6	Baik

## Tatar Pasundan

Jurnal Diklat Keagamaan

ISSN 2085-4005

Volume XIII Nomor 2 Tahun 2019

2	Organisasi Pembelajaran	7 Item	86.7	Sangat Baik
3	Pengelolaan Kelas	8 Item	89.1	Sangat Baik
4	Interaksi Widyaiswara dan Peserta	16 Item	85.1	Baik
5	Penggunaan Sarana Prasarana	10 Item	86.1	Sangat Baik
JUMLAH/RATA-RATA		50 Item	86.52	SANGAT BAIK

Pelaksanaan kegiatan DTS Bahan Ajar di Kemenag Kota Banjar dapat dikatakan efektif apabila dilihat dari sudut pandang proses karena salah satu aspek kompetensi pengelolaan pembelajaran -sebagaimana diamanatkan oleh PerKa LAN No. 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara- yang dilaksanakan oleh widyaiswara telah terpenuhi dengan sangat baik.

Apabila digali lebih mendalam, bahwa evaluasi peserta diklat terhadap widyaiswara dalam hal aspek pengelolaan materi kediklatan (85.6) dan aspek proses interaksi widyaiswara dengan peserta diklat (85.1) berpredikat BAIK, artinya kedua aspek tersebut perlu ditingkatkan mengingat tiga aspek lainnya (pengorganisasian pembelajaran= 86.7, pengelolaan kelas = 89.1 dan pemanfaatan sarana prasarana diklat = 86.1) sudah mendapatkan predikat SANGAT BAIK. Namun secara umum perolehan rata-rata dari keseluruhan indikator evaluasi terhadap kompetensi widyaiswara dalam pengelolaan pembelajaran telah memenuhi predikat Sangat Baik dengan skor 86.52.

Simamora (1995) dalam Dartha (2010: 157) menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan diklat adalah untuk memperbaiki kinerja pegawai, memudahkan keahlian para pegawai sejalan dengan kemajuan teknologi, dan mengurangi waktu belajar pegawai. Oleh sebab itu tujuan dari proses Pendidikan dan Pelatihan Teknis Substantive Penyusunan Bahan Ajar yang dilaksanakan di Kemenag Kota Banjar diharapkan terjadi perubahan yang signifikan terhadap kinerja peserta diklat dan berdampak positif baik secara

individual maupun terhadap lembaga pendidikan dimana peserta diklat pengabdian sebagai Aparatur Sipil Negara Setidaknya terdapat dua manfaat dilaksanakannya kegiatan diklat, yaitu dari perspektif organisasi dan perspektif individual. Organisasi atau institusi akan memperoleh pegawai yang terampil, meningkatnya kinerja lembaga dan pegawai yang produktif, juga sebagai individu pegawai, kebutuhan aktualisasi diri terpenuhi dan terbuka kesempatan untuk mendapatkan promosi kenaikan jabatan atau golongan/pangkat.

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dari Diklat Teknis Substantif Penyusunan Bahan Ajar melalui evaluasi terhadap widyaiswara memberikan kesempatan yang luas kepada pemangku kebijakan untuk terus menerus dan konsisten melakukan perbaikan terhadap indikator efektivitas penyelenggaraan diklat melalui perbaikan sarana dan prasarana kegiatan, disamping perbaikan dalam hal materi dan isi pelatihan, metode pelatihan, widyaiswara dan peserta diklat, baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Maka peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan faktor eksternal sebagai pendukung dan kendala penyelenggaraan diklat, yaitu; (1) Pembagian jam pembelajaran antara mata diklat teori dan praktik belum proporsional, (2) Produk atau hasil kegiatan diklat seharusnya mempertimbangkan asal satuan pendidikan peserta diklat (guru MI, MTs atau MA), (3) Keterbatasan jaringan internet yang mendukung aksesibilitas proses pengunduhan aplikasi melalui sarana smartphone atau laptop, (4) Keterbatasan sarana prasarana dan tempat pelaksanaan diklat karena



berdampak pada mobilitas proses belajar mengajar dan keluasan menerapkan metode dan model pembelajaran, dan (5) Sempitnya waktu yang disediakan dalam kegiatan Rencana Tindak Lanjut berupa produk yang harus diselesaikan oleh peserta diklat sebagai tagihan hasil kediklatan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap widyaiswara pada diklat teknis substantif penyusunan bahan ajar bagi guru Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan Kementerian Agama Kota Banjar Tahun 2017 rata-rata dari semua indikator pengelolaan pembelajaran sangat baik dan berdampak positif secara signifikan bagi peserta diklat.

Performa widyaiswara dalam proses pengelolaan pembelajaran berpredikat sangat baik pada aspek pengorganisasian pembelajaran, pengelolaan kelas dan aspek pemanfaatan sarana dan prasarana diklat, namun berpredikat baik pada aspek pengelolaan materi diklat dan interaksi widyaiswara dengan peserta diklat.

Faktor eksternal yang menjadi kendala penyelenggaraan DTS Penyusunan Bahan Ajar ini adalah; (1) Proporsi jam pembelajaran mata diklat teori dan praktik belum sesuai, (2) Produk diklat seharusnya mempertimbangkan asal satuan pendidikan peserta diklat, (3) Keterbatasan jaringan internet, (4) Keterbatasan sarana prasarana dan tempat pelaksanaan diklat, dan (5) Sempitnya waktu yang disediakan untuk kegiatan Rencana Tindak Lanjut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dartha, I Ketut. (2010). *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Daerah Kota Malang*. Jurnal Ekonomi Modernisasi Fakultas Ekonomi- Universitas Kanjuruhan Malang.
- Fahmi, Fajar Hidayat, Ratih Nur Pratiwi dan Trisnawati. (tt). *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Prestasi Kerja (Studi) Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 3, No. 11. Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan serta Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama Nomor BD/71/2012 tentang *Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Teknis Substantif Peningkatan Kompetensi*.
- Meitaningrum, Dhita Ayu, Imam Hardjanto dan Siswidiyanto. (2000). *Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan dalam meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Malang)*, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 3. Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 75 Tahun 2015 tentang *Penyelegaraan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai pada Kementerian Agama*.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang *Manajemen Pegawai Negeri Sipil*.
- Rezita, Riza. (2015). *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta (BPAD DIY)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sakti, Rafles Tiara dan Mulyadi (2015) *Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Meningkatkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu*. Jurnal Penelitian Sosial dan Politik.

**Tatar Pasundan**

Jurnal Diklat Keagamaan

ISSN 2085-4005

Volume XIII Nomor 2 Tahun 2019

Sedarmayanti. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Yogyakarta: Aditama.

Sutrisno. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Group.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang *Aparatur Sipil Negara*.